



Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional Periode 2018-2022

Nur Alzajihan Moha¹, Wenda Syafitri Mokodompit², Zerina Sumiati Anu³

^{1,2,3}Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo

Abstract

Received: 28 Juni 2023

Revised: 3 Juli 2023

Accepted: 10 Juli 2023

The purpose of this study was to determine the effect of the capital adequacy ratio on return on capital in the Islamic banking sector and in conventional banks within five years of observation (2018-2022). The population used in this study consisted of 6 banking companies. The sampling technique is a purposive sampling technique. Based on the results of multiple linear regression analysis, it can be concluded that the effect of CAR on ROA in Islamic banks and conventional banks states that the CAR value based on statistical tests has a positive and significant effect on ROA

Keywords: Bank Syariah, Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Bank Konvensional, ROA, CAR

(*) Corresponding Author: nuralzajihanmoha6@gmail.com

How to Cite: Moha, N. A., Mokodompit, W. S., & Anu, Z. S. (2023). Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional Periode 2018-2022. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8180371>

PENDAHULUAN

Menurut UU RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir 2005). Manajemen likuiditas sama pentingnya di Bank Umum Syariah seperti di Bank Konvensional. Dibandingkan dengan Bank Konvensional, manajemen likuiditas di bank syariah sangat unik dan kompleks karena sebagian besar alat likuiditas didasarkan pada suku bunga. Hukum syariah. Selain itu, dalam pengertian tradisional, nasabah bank berpendapat bahwa masalah keuntungan berlaku untuk semua transaksi, yang menyebabkan penarikan dari bank tradisional. Ketika bank konvensional memiliki suku bunga yang lebih tinggi, bank syariah mungkin mengalami ketidakseimbangan likuiditas yang parah ketika suku bunga berubah.

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya ketika tagihan tak terduga datang dari nasabah atau seseorang yang dekat dengan bank. Likuiditas adalah ukuran stabilitas bank, itu adalah ukuran. Secara umum, sebagian besar pengelolaan kas terdiri dari dua bagian: pertama, menghimpun dan mentransfer dana, serta menentukan kebutuhan keuangan masing-masing dana. Bagian lain dari pengelolaan likuiditas adalah bagaimana bank dapat memenuhi kebutuhan likuiditasnya. Oleh karena itu bank harus dapat mengidentifikasi karakteristik dari masing-masing produk perbankan baik dari sisi aktiva dan pasiva serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Kelebihan dan

kekurangan likuiditas mempengaruhi bank. Jika bank terlalu konservatif dalam pengelolaan likuiditas, yaitu. Outlook Sebaliknya, bank yang mengelola likuiditasnya secara agresif cenderung dekat dengan risiko likuiditas namun memiliki potensi return yang tinggi. Mengingat pentingnya dan peran perbankan syariah di Indonesia, bank syariah harus meningkatkan efisiensinya untuk membangun operasional perbankan yang sejalan dengan prinsip syariah yang sehat dan efektif.

Profitabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja bank. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan semua keterampilan dan sumber daya yang tersedia seperti aktivitas penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dll. (Harahap, 2013). Hal ini terlihat dari tingginya tingkat profitabilitas Bank Dapat dikatakan kinerja bank baik karena diyakini bank telah melakukan hal tersebut untuk bekerja secara efisien dan memungkinkan bank untuk berkembang usahanya. Penting bagi bank untuk menjaga profitabilitasnya stabil dan bahkan tumbuh Penuhi kewajiban kepada pemegang saham, tingkatkan daya tarik Mendorong investor untuk berinvestasi dan membangun kepercayaan publik Simpan uang ekstra di bank. Ukuran profitabilitas Biasanya, laba atas ekuitas perusahaan digunakan Pengembalian modal di perusahaan perbankan. ROA digunakan dalam penelitian ini Mengukur dan mendorong kinerja keuangan, terutama profitabilitas ROA berarti keuntungan perusahaan meningkat, jadi intinya peningkatan profitabilitas (Valentina, 2011).

ROA adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan metrik profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja Keuntungan perusahaan menggunakan seluruh total neraca berdedikasi (Siamat, 2004:92). Peningkatan ROA menunjukkan hal itu Perusahaan memiliki prospek yang baik untuk masa depan karena perusahaan telah melakukan hal tersebut Peluang untuk meningkatkan keuntungan. Karena itu untuk mempertahankan atau meningkatkan ROA, beberapa faktor harus diperhatikan Dampak terhadap ROA, antara lain; Rasio kecukupan modal (CAR), pinjaman terhadap simpanan Rasio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL).

CAR merupakan Indikator yang menunjukkan kemampuan manajemen bank Properti untuk mengembangkan perusahaan dan menanggung segalanya Biaya bank (Alper, et al., 2011). (Ben Naceur dkk. , 2008), berpendapat bahwa bank pada umumnya memiliki modal yang besar menunjukkan profitabilitas yang tinggi. Pendapat ini didukung oleh (Dietrich et al., 2009), menunjukkan bahwa hasil CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan di Indonesia. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Assets (ROA) di sektor perbankan syariah umum dan di bank konvensional. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, artinya data berupa data Angka atau data kualitatif yang dihitung (Sugiyono, 2012: 7). Data apa Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa laporan keuangan setiap tahun pada bank-bank yang di Indonesia tahun 2018-2022. Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dengan

membaca, Mempelajari, memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku dan dokumen perusahaan (Sugiyono, 2012:141).

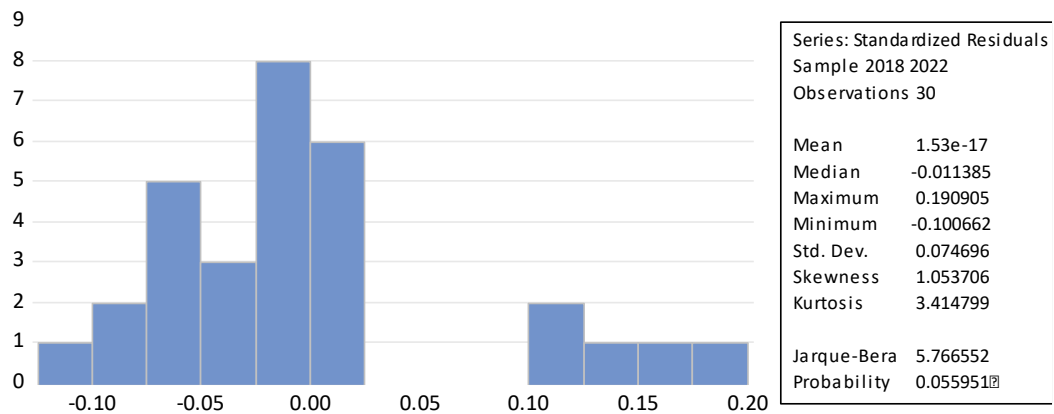
Populasi adalah domain generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek Mereka memiliki fitur dan karakteristik tertentu yang dirujuk oleh peneliti diselidiki dan kemudian menarik kesimpulan (Sugiyono, 2012: 80). populasi di Penelitian ini mencakup sejumlah Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia sebanyak 6 perusahaan perbankan.

Sampel adalah sebagian kecil dari jumlah sifat dalam populasi (Sugiyono, 2012:81). Teknik sampling yang digunakan di Tidak menguntungkan untuk mencoba penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. yaitu teknik yang digunakan untuk mendefinisikan sampel dari sudut pandang tertentu (Sugiyono, 2012: 68).Jumlah perusahaan ditentukan berdasarkan kriteria yang ditentukan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu metode pengumpulan data melalui membaca, observasi, Mencatat dan mempelajari deskripsi laporan keuangan (Sugiyono, 2012: 173).

HASIL PENELITIAN
UJI ASUMSI KLASIK

Uji asumsi klasik adalah uji untuk mengetahui apakah model memenuhi asumsi atau tidak pada model regresi linear berganda. Adapun uji asumsi klasik yang akan diuji yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

UJI NORMALITAS



Tabel 1: Uji Normalitas

Berdasarkan Tabel 1. Nilai ROA minimum adalah -0,100%, yang berarti pengembalian minimum bank atas aset yang dimilikinya adalah -0,100. Nilai maksimum 0,190 berarti pendapatan maksimum adalah 0,190% dari total aset yang dimiliki. Rata-rata variabel ROA sebesar 1,53 yang berarti rata-rata laba perusahaan sebesar 1,53%. Standar deviasi ROA adalah 0,074696, yang berarti deviasi ROA dari rata-rata adalah 0,074696%.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dipakai berdistribusi normal atau tidak. Alat uji yang dipakai dalam uji normalitas penelitian ini adalah Eviews. Data dapat dikatakan normal ketika signifikansi > 0,05. Hasil uji normalitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh 0,06 sehingga data yang akan dianalisis berdistribusi normal.

UJI MULTIKOLINEARITAS

Uji multikolinearitas adalah suatu kondisi dimana terdapat hubungan yang sempurna atau mendekati linier antara variabel bebas dari suatu model regresi. Suatu model regresi dikatakan multikolinier jika beberapa atau semua variabel bebas pada fungsi linier tersebut memiliki fungsi linier yang sempurna. Gejala multikolinearitas antara lain dengan melihat variance inflation factor (VIF) dan nilai toleransi. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak terdapat nilai korelasi yang tinggi antar variabel bebas tidak melebihi 0,90 (Ghozali, 2013:83) sehingga disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas.

ROA

ROA	1.000000
-----	----------

Tabel 2: Uji Multikolinearitas

Interpretasi : Berdasarkan tabel 2 di atas, nilai Correlation antara ROA sebesar 1,00 > 0,90 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

UJI AUTOKORELASI

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui korelasi antar data dilakukan uji autokorelasi periode sebelumnya (t-1) dengan tanggal berikutnya (t1). Ini adalah model uji yang bagus tanpa autokorelasi.

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	7.353824	Prob. F(2,26)	0.0029
Obs*R-squared	10.83898	Prob. Chi-Square(2)	0.0044

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 05/29/23 Time: 13:20
Sample: 1 30
Included observations: 30
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.009222	0.020346	-0.453239	0.6541
ROA	0.309753	0.618363	0.500925	0.6206
RESID(-1)	0.618008	0.195727	3.157503	0.0040
RESID(-2)	-0.013875	0.197487	-0.070258	0.9445

R-squared	0.361299	Mean dependent var	3.24E-17
Adjusted R-squared	0.287603	S.D. dependent var	0.074696
S.E. of regression	0.063046	Akaike info criterion	-2.566336
Sum squared resid	0.103345	Schwarz criterion	-2.379510
Log likelihood	42.49505	Hannan-Quinn criter.	-2.506569
F-statistic	4.902549	Durbin-Watson stat	1.875964
Prob(F-statistic)	0.007847		

Tabel 3 : Uji Autokorelasi

Interpretasi : Berdasarkan tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa nilai Prob. Chi-Square (ysng Obs *R-squared) sebesar 0,00 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat autokorelasi.

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Uji heteroskedastisitas Uji apakah dalam model regresi adanya ketidaksamaan varianssisa pengamatan untuk pengamatan Kedua Model regresi yang baik adalah Heteroskedastisitas tidak terjadi (Ghozali,2013). Uji heteroskedastisitas adalah pertidaksamaan varians Beristirahatlah dari mengamati itu lain Ketika sebuah Pengamatan lain tetap ada, demikian sebutannya Homoskedastisitas dan Varians Jika tidak maka disebut heteroskedastisitas. Model yang baik tidak benar heteroskedastisitas dasar keputusan adalah: ketika pola tertentu terbentuk sebagai titik (titik) yang ada pola tertentu yang teratur Ada heterodisitas. Ketika tidak ada pola yang jelas dan skor pada sumbu di bawah 0 Maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	4.974393	Prob. F(2,27)	0.0145
Obs*R-squared	8.077764	Prob. Chi-Square(2)	0.0176
Scaled explained SS	8.496023	Prob. Chi-Square(2)	0.0143

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 05/29/23 Time: 15:59
Sample: 1 30
Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.016369	0.004270	3.833301	0.0007
ROA^2	8.432198	2.673985	3.153421	0.0039
ROA	-0.744612	0.248755	-2.993359	0.0058

R-squared	0.269259	Mean dependent var	0.005394
Adjusted R-squared	0.215130	S.D. dependent var	0.008525
S.E. of regression	0.007552	Akaike info criterion	-6.839324
Sum squared resid	0.001540	Schwarz criterion	-6.699204
Log likelihood	105.5899	Hannan-Quinn criter.	-6.794499
F-statistic	4.974393	Durbin-Watson stat	1.039365
Prob(F-statistic)	0.014481		

Tabel 4 : Uji Heteroskedastisitas

Interpretasi : Berdasarkan tabel 4 diatas, menunjukan bahwa nilai Prob. Chi-Square (ysng Obs *R-squared) sebesar $0,01 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah heterokedastisitas.

Pendekatan Model Estimasi

Analisis regresi data dalam panel Ada tiga metode penilaian Common Effect Model, Fixed Effect Model, Effect, dan Random Effect Model. Sedangkan untuk Tentukan metode mana yang lebih tepat Tes tersebut kemudian digunakan dalam penelitian ini Chow dan Uji Hausman.

a. Common Effects Model

Menurut Sriyana (2014) menjelaskan bahwa metode pendekatan *common effect* menganggap bahwa intersep dan slope tetap baik antar waktu maupun antar individu. Diasumsikan bahwa adanya perbedaan intersep dan slope akan dijelaskan oleh variabel gangguan (error atau residual).

b. Fixed Effects Model

Model ini mengasumsikan bahwa Situs pengamatan dan koefisien regresi (slope) tetap tinggi dari waktu ke waktu. Dalam asumsi model fixed effect menjelaskan asumsi slope konstan intersep bervariasi berdasarkan unit dan pengaturan default slope konstan, tetapi titik potongnya bervariasi antara individu atau entitas dan antara periode waktu waktu Saat memperkirakan model fixed effect dapat dilakukan dengan sesuai dengan definisi dan kriteria masing-masing asumsi .

C. Random Effect Model

Menurut Sriyana (2014) menjelaskan bahwa model ini mengasumsikan bahwa perbedaan intersep dan konstanta disebabkan oleh residual/error sebagai akibat perbedaan antar unit dan antar periode waktu yang terjadi secara random. Model estimasi ini sering disebut dengan Error Component Model (ECM).

Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk membandingkan atau memilih mana yang terbaik antara Common Effect Model atau Fixed Effect Model. Pengambilan

keputusan dengan melihat nilai probabilitas (p) untuk Cross-Section F. Jika nilai $p > 0,05$ maka model yang terpilih adalah Common Effect Model. Tetapi jika $p < 0,05$ maka model yang dipilih adalah Fixed Effect Model.

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.684337	(5,23)	0.0002
Cross-section Chi-square	29.468062	5	0.0000

Tabel 5: Uji Chow

Berdasarkan tabel 5 uji Chow di atas, menunjukkan bahwa kedua nilai probabilitas Cross Section F dan Chi square yang lebih kecil dari Alpha 0,05 sehingga menolak hipotesis nol. Jadi menunjukkan fixed effect, model yang terbaik digunakan adalah model dengan menggunakan metode fixed effect. Berdasarkan hasil uji chow yang menolak hipotesis nol, maka pengujian data berlanjut ke uji hausman .

UJI HAUSMAN

Uji hausman dilakukan untuk membandingkan atau memilih mana model yang terbaik antara fixed effect model dan random effect model. Pengambilan keputusan dengan melihat nilai probabilitas (p) untuk Cross-Section Random. Jika nilai $p > 0,05$ maka model yang terpilih adalah Random effect model. Tetapi jika $p < 0,05$ maka model yang dipilih adalah fix effect model.

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.313511	1	0.1283

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
ROA	0.632736	0.163838	0.095035	0.1283

Tabel 6: Uji Hausman

PERSAMAAN REGRESI

Dependent Variable: CAR
Method: Panel Least Squares
Date: 06/08/23 Time: 16:07
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.274135	0.024280	11.29041	0.0000
ROA	-1.094571	0.737330	-1.484507	0.1488
R-squared	0.072963	Mean dependent var		0.244560
Adjusted R-squared	0.039855	S.D. dependent var		0.077580
S.E. of regression	0.076018	Akaike info criterion		-2.251350
Sum squared resid	0.161805	Schwarz criterion		-2.157937
Log likelihood	35.77025	Hannan-Quinn criter.		-2.221467
F-statistic	2.203762	Durbin-Watson stat		0.525831
Prob(F-statistic)	0.148846			

Tabel 7: Uji Persamaan Regresi

PERSAMAAN REGRESI

Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang variabel terikatnya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas (Algifari 2000:86). Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 7 diatas dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$ROA = 0,27 CAR - 1,09.$$

Model di atas menunjukkan arah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Koefisien regresi yang memiliki tanda positif berarti variabel bebas berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan koefisien regresi yang memiliki tanda negatif mempunyai pengaruh yang berlawanan terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan model regresi linier berganda tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Koefisien regresi Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan arah positif. Hal ini berarti bahwa jika CAR meningkat maka profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan akan meningkat.

UJI HIPOTESIS

Ho : Tidak ada pengaruh X terhadap Y (Prob > 0,05)

Ha : Terdapat Pengaruh X terhadap Y (Prob < 0.05)

Jika dilihat dari tabel Weighted Statistics, Prob(F-statistic) nilai yang diperoleh yaitu 0,6 maka uji hipotesis merujuk pada Ho yaitu tidak ada pengaruh X terhadap Y (Prob > 0,05).

UJI T (PARSIAL)

Uji T adalah sebuah t-test statistik dilakukan Uji apakah variabel bebas (X) terkait secara individual signifikan atau tidak variabel dependen (Y). Uji statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variable independent (X) secara individu terhadap variabel Dependent (Y).

Pengambilan kesimpulannya:

1. Jika nilai t hitung > t table atau sig < 0,05 maka Ho ditolak artinya Ha diterima (Variabel X secara individu berpengaruh terhadap variabel Y)

2. Jika nilai t hitung < t table atau sig > 0,05 maka Ho ditolak artinya Ha diterima (Variabel X secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel Y).

Hasil Uji T (Parsial):

ROA: 0,8190 > 0,05 (Variabel ROA secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel CAR).

UJI F (SIMULTAN)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independent (X) secara Bersama-sama terhadap variabel Dependen (Y).

Pengambilan kesimpulan:

1. Jika nilai F hitung > F table atau sig < 0,05 maka Ho ditolak artinya Ha diterima (Variabel X secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y).

2. Jika nilai F dihitung < F table atau sig > 0,05 maka Ho diterima artinya Ha ditolak (Variabel X secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel Y)

Hasil Uji F (Simultan): 0,822996 > 0,05 maka Ho ditolak artinya Ha diterima (Variabel ROA secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel CAR).

Hasil Uji F (Simultan):

0,822996 > 0,05 (Variabel ROA secara Bersama sama tidak berpengaruh terhadap variabel CAR)

KOEFISEN DETERMINASI (R²)

Uji Determinasi adalah ukuran seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Analisis ini digunakan untuk menentukan persentase variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependent.

Hasil Uji R Square : -0,033832 x 100= 3,3%

Nilai R² sebesar -0,033832 menunjukkan bahwa 3,3% variasi profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan periode 2018-2022 dipengaruhi oleh variasi CAR.

PEMBAHASAN

Secara umum peran bank adalah sebagai perantara yaitu menghimpun Mengambil dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan uang Agar dapat berfungsi, bank harus mampu meningkatkan profitabilitasnya perusahaan membuat keuntungan selama periode waktu di neraca atau memiliki modal (Munawir, 2010: 33).

Return On Asset (ROA) adalah Rasio profitabilitas penting bagi bank karena digunakan untuk mengukur Efisiensi perusahaan menghasilkan keuntungan menggunakan keseluruhan aktif ROA adalah perbandingan pendapatan sebelum pajak dan total asset (Husnan dan Pudjiastuti, 2006:74). Semakin tinggi ROA, semakin besar pertumbuhannyaprofitabilitas bank. Bank, seperti perusahaan lain, memiliki modal digunakan untuk perbankan. Ada dua jenis modal bank yaitu modal inti dan modal pelengkap. Referensi juga sering dibuat untuk rasio solusi

Capital Adequacy Ratio (CAR) mencerminkan kinerja bank menutupi risiko kerugian yang disebabkan oleh operasi dan kinerja bank dalam pembiayaan kegiatan operasional (Idroes, 2008: 69). Sesuai aturan bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008, modal minimum yang harus dimiliki bank adalah 8%. Sebuah bank dengan modal yang cukup akan dikonversi profitabilitas yang lebih tinggi.

Artinya, semakin besar modalnya Semakin banyak Anda berinvestasi di bank, semakin baik profitabilitas bank tersebut (Hayat, 2008).

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Assets (ROA) Capital Adequacy Ratio merupakan rasio kecukupan modal. Dimana suatu bank mendanai kegiatannya dengan modal sendiri. Dengan kata lain, CAR digunakan sebagai alat untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh pihak bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menimbulkan suatu risiko. Misalnya yaitu kredit yang diberikan. CAR merupakan perbandingan antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) yang memiliki pengaruh positif terhadap perubahan laba. Artinya ketika CAR meningkat maka semakin baik profitabilitas bank. Sehingga dengan nilai CAR yang tinggi dapat membuat bank semakin kuat dalam menanggung risiko dari kredit/aktiva produktif yang berisiko, dan mampu mendanai operasional bank. Sehingga dapat berkontribusi besar terhadap profitabilitas. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Lisnawati dkk., 2020) dan (Rini Indarti & Minanari, 2019) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

H1 : CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik di atas dikatakan bahwa pengaruh CAR terhadap ROA pada bank syariah dan bank konvensional menyatakan bahwa nilai CAR berdasarkan uji statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sementara ROA mengukur pengembalian aset yang diinvestasikan, semakin tinggi CAR bank, semakin besar keuntungan bank dan semakin baik posisi bank dalam menggunakan aset, yang pada akhirnya mengarah pada pertumbuhan modal lebih lanjut. Dengan meningkatnya rasio CAR, kapitalisasi bank meningkat.

SARAN

Dalam penelitian ini peneliti akan memberikan saran bahwa agar kedepannya perusahaan ini selalu memperhatikan rasio-rasio keuangan yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad Nadrattuzaman Hosen, Syafaat Muhari, & Kevin Costner Kardius. (2021). The Effect of Productivity and Liquidity on the Profitability of Islamic Bank in Indonesia. Vol 13 (2).
- Ismaulina, Ayu Wulansari, & Mira Safira. (2020). Capital Adequacy Ratio (CAR) dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di bank syariah mandiri (Periode Maret 2012 - Maret 2019). Vol.06 No. 02.
- Agil Ardiyanto, Nirsetyo, & Wahdi Aprih Santoso. (2020). Pengaruh Return On Assets, Return Equity, Earning Per Share, dan Price To Book Value terhadap harga saham. Vol. 5, No. 1.
- UMI KALSUM, SE, M.Si. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, kinerja keuangan dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di bursa efek indonesia BEI. Vol. 8 No.1.
- Adrie Putra. (2017). Dinamika Perilaku Manajemen Likuiditas Perbankan Indonesia. Volume 8 Nomor 2.

- Wiwin Winanti. (2019). Manajemen Risiko Likuiditas Pada Perbankan Syariah. Volume 3 No. 1.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda (studi kasus penyusunan persamaan allometrik kenari muda [canarium indicum l.]). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333-342.
- Firdhania, R., & Muslihatinningsih, F. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Kabupaten Jember. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 117-121.
- Setiyono, T. A., Yuhanum, A., & Wicaksono, S. D. (2022). Pengaruh CAR, NPL Dan BOPO Terhadap ROA Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2020. *ProBank*, 7(2), 162-172.
- Lisnawati, A. (2020). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Warsa, MIUP, & Mustanda, IK (2016). *Pengaruh CAR, LDR dan NPL terhadap ROA pada sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia* (Disertasi Doktor, Universitas Udayana).
- Agustiningrum, R. (2013). *Analisis pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan* (Disertasi Doktor, Universitas Udayana).